

Strategi Peningka Tan Kualitas Diklat Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

Ahmad Nur Kolis¹, Muhammad Iqbal Febrianda²

Universitas KH. Mukhtar Syafa'at BlokAgung Banyuwangi

Corresponding Author Ahmad Nur Kolis, E-Mail: kolisahmadnur5@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRACT

This study aims to identify strategies for improving the quality of the yellow book (kitab kuning) training program at Pondok Pesantren Darussalam BlokAgung Banyuwangi through innovative management approaches in learning. A qualitative case study method was employed, using interviews, observations, and documentation as data collection techniques. The findings reveal that the innovations are holistic, encompassing modular curricula, periodic evaluations, specialized training for penyorog (instructors), digitalization of texts, and weekly discussion forums. These strategies have not only been conceptually designed but are consistently implemented and well-documented. The study contributes to strengthening the professionalism of penyorog and transforming the learning culture within the pesantren environment. The implemented strategies demonstrate a successful integration of traditional values with modern management practices, offering a strategic model for enhancing yellow book education quality in other pesantren settings.

Keywords: Yellow Book Training, Educational Innovation, Pesantren, Professional Instructors, Learning Strategy

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pondok pesantren di Indonesia memiliki peran sentral dalam pelestarian dan pengajaran tradisi keilmuan Islam klasik melalui kitab kuning (Fuqoh & Aziz, 2025; Harahap et al., 2025). Namun, tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan membaca kitab kuning masih menjadi isu penting, termasuk di Pondok Pesantren Darussalam BlokAgung Banyuwangi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, meskipun metode tradisional seperti *sorogan* masih dominan dan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca, terdapat sejumlah kendala seperti perbedaan tingkat kemampuan santri, keterbatasan waktu untuk *muthola'ah*, serta kurangnya diversifikasi metode pembelajaran (FARIDA, 2022; Maghfiroh, 2022). Selain itu, faktor eksternal seperti kesibukan santri dewasa dan terbatasnya jam pelajaran turut mempengaruhi efektivitas pembelajaran kitab kuning. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi peningkatan kualitas diklat membaca kitab kuning yang tidak hanya mengandalkan metode tradisional, tetapi juga mempertimbangkan konteks sosial dan kebutuhan santri masa kini di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam.

Berbagai studi terdahulu telah meneliti upaya peningkatan kemampuan membaca kitab kuning di pondok pesantren (Fauzi, 2022; Hidayah & Asy'ari, 2022; Rohmah, 2024). Misalnya, penelitian oleh Khabibullah dkk. (2022) menunjukkan bahwa metode *sorogan* efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan

kitab kuning bagi santri desa di Pondok Pesantren Wali Songo Pleret Bantul. Demikian pula, penelitian oleh Rahmawati dan Negara (2022) mengungkapkan bahwa pelatihan Arab Pegon dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Darul Huda Putri. Namun, masih terdapat kekurangan dalam literatur yang membahas strategi peningkatan kualitas diklat membaca kitab kuning secara komprehensif, khususnya yang mengintegrasikan berbagai pendekatan pembelajaran dalam konteks sosial pesantren salafiyah besar seperti Darussalam BlokAgung. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam di lokasi tersebut, agar diperoleh strategi yang lebih efektif, terstruktur, dan kontekstual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi peningkatan kualitas diklat membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Darussalam BlokAgung Banyuwangi. Secara khusus, penelitian ini akan mengkaji berbagai metode pembelajaran yang diterapkan, seperti *sorogan*, pelatihan Arab Pegon, dan inovasi lainnya, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi tersebut, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan strategi yang lebih baik ke depannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan kitab kuning, khususnya di pesantren Darussalam, dan menjadi rujukan bagi pesantren lain yang memiliki karakteristik serupa.

Berdasarkan kajian literatur, kondisi lapangan, dan konteks lokal pesantren, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas diklat membaca kitab kuning memerlukan pendekatan yang holistik dan kontekstual (Adawiyah, 2023; Al-hadad, 2022). Penggabungan metode tradisional seperti *sorogan* dengan inovasi seperti pelatihan metodologis, digitalisasi kitab, serta pembentukan forum musyawarah rutin dapat menjadi strategi yang efektif (HIJAZI, 2025; Kabul & Mubarak, 2023). Selain itu, penting untuk melibatkan seluruh elemen pesantren, mulai dari pengasuh, yayasan, ustadz pengajar (*penyorog*), hingga santri, dalam proses pembelajaran untuk menciptakan ekosistem belajar yang kondusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, kualitas pendidikan kitab kuning di Pondok Pesantren Darussalam BlokAgung Banyuwangi diharapkan terus berkembang dan tetap relevan dengan perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Unit analisis dalam penelitian ini adalah proses peningkatan kualitas diklat membaca kitab kuning di sebuah pondok pesantren yang secara spesifik dijadikan lokasi penelitian. Pondok pesantren yang dipilih merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang sudah lama menerapkan pengajaran kitab kuning sebagai kurikulum utama. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pesantren tersebut memiliki program diklat kitab kuning yang terstruktur dan telah berjalan selama beberapa tahun. Selain itu, pesantren ini juga memiliki sistem manajemen pendidikan yang cukup representatif dan dapat menggambarkan kondisi umum pondok pesantren salafiyah di Indonesia. Fokus penelitian diarahkan

pada dinamika pembelajaran, strategi pengajaran, serta peran aktor-aktor utama seperti kepala pesantren dan pengurus yayasan dalam mendesain dan mengimplementasikan program diklat. Dengan memilih unit analisis ini, diharapkan temuan yang diperoleh mampu merepresentasikan praktik pendidikan kitab kuning dalam konteks pesantren tradisional secara menyeluruh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (Assyakurrohim et al., 2022; Ilhami et al., 2024; Nurahma & Hendriani, 2021). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena sosial, budaya, dan pendidikan yang berlangsung dalam konteks alami, yaitu di lingkungan pondok pesantren. Studi kasus digunakan sebagai desain utama karena fokus penelitian diarahkan pada satu lokasi pesantren yang dijadikan sebagai contoh representatif untuk diteliti secara intensif dan holistik. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena peningkatan kualitas diklat membaca kitab kuning melalui berbagai sumber data secara triangulatif. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menghasilkan generalisasi yang luas, melainkan untuk menggali makna, dinamika, dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran kitab kuning. Dengan demikian, desain studi kasus ini memungkinkan penyelidikan secara mendalam terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan strategi pembelajaran kitab kuning di lingkungan pondok pesantren yang diteliti.

Informasi dalam penelitian ini diperoleh dari informan kunci yang memiliki peran sentral dalam pelaksanaan dan pengelolaan diklat membaca kitab kuning di pesantren. Informan utama meliputi kepala pesantren (pengasuh) dan kepala yayasan sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap aspek manajerial dan pengambilan keputusan strategis di lembaga tersebut. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, dengan kriteria memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program diklat. Kepala pesantren dinilai sebagai sumber informasi utama karena ia memiliki otoritas keilmuan dan pengaruh langsung terhadap metode pengajaran kitab kuning. Sementara itu, kepala yayasan memberikan perspektif kelembagaan dan kebijakan pendidikan yang mendukung keberlangsungan program diklat. Selain dua informan utama tersebut, informasi tambahan juga dapat diperoleh dari ustadz pengajar dan santri senior sebagai informan pendukung guna memperkaya pemahaman terhadap realitas empiris di lapangan secara lebih komprehensif.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana proses pembelajaran kitab kuning berlangsung di dalam kelas, termasuk interaksi antara ustadz dan santri, penggunaan metode sorogan atau bandongan, serta respon santri terhadap materi. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan kepala pesantren dan kepala yayasan untuk menggali informasi tentang strategi, tantangan, dan inovasi dalam pelaksanaan diklat. Wawancara bersifat semi-terstruktur agar memungkinkan fleksibilitas dalam eksplorasi topik. Dokumentasi meliputi pengumpulan dokumen terkait seperti kurikulum, jadwal pelajaran, modul pelatihan, notulen rapat yayasan, dan dokumen

kebijakan lainnya yang berkaitan dengan program diklat. Triangulasi antar sumber dan metode pengumpulan data dilakukan untuk menjamin validitas dan reliabilitas temuan. Seluruh data dikumpulkan dalam periode tertentu yang mencerminkan siklus belajar di pesantren, minimal selama satu semester pelaksanaan program.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan tahapan analisis kualitatif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga proses utama: reduksi data, penyajian data (display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi(Amanabella, 2023; Pahleviannur et al., 2022). Reduksi data dilakukan dengan cara menyortir, merangkum, dan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian(Ratnaningtyas et al., 2023; Riasnugrahani & Anallya, 2023; Sumilih et al., 2025). Selanjutnya, data ditampilkan dalam bentuk matriks, narasi, atau grafik untuk memudahkan interpretasi. Verifikasi data dilakukan secara berkelanjutan melalui pencocokan antar sumber data dan klarifikasi ulang kepada informan. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis isi (content analysis) untuk memahami makna dari dokumen dan transkrip wawancara, analisis wacana (discourse analysis) untuk menggali ideologi dan nilai-nilai dalam narasi kepala pesantren atau pengasuh, serta analisis interpretatif (interpretive analysis) guna menangkap makna subjektif dari strategi yang diterapkan. Pendekatan triangulasi dan analisis multidimensi ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan valid terhadap fenomena yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh, pengurus, serta pengampu diklat di Pondok Pesantren Darussalam BlokAgung, ditemukan sejumlah inovasi manajemen dalam pelaksanaan diklat membaca kitab kuning. Tabel visual berikut merangkum hasil wawancara tersebut:

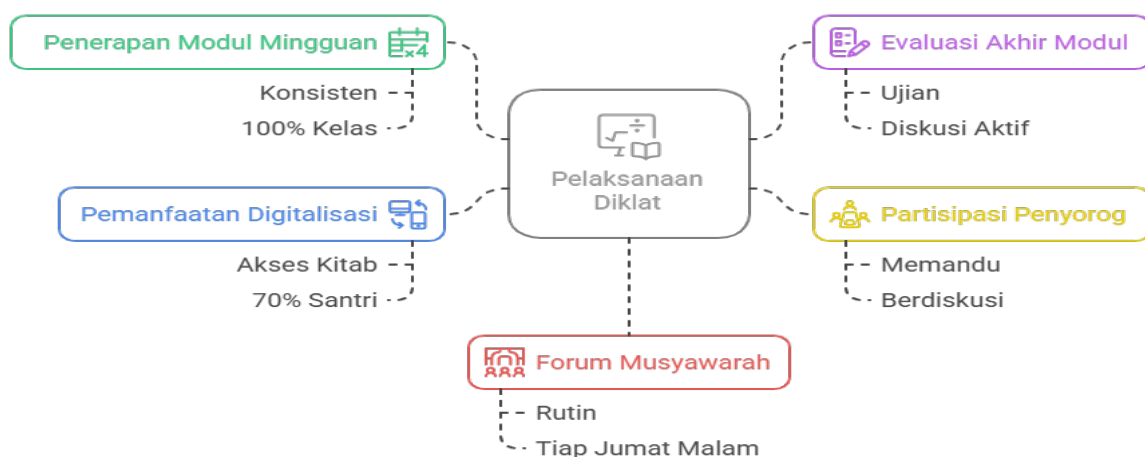
Aspek	Uraian Wawancara	Tujuan Inovasi
 Kurikulum Modular	Pembelajaran kitab dibagi dalam modul tematik mingguan	Fokus dan kedalaman pemahaman
 Sistem Evaluasi Berkala	Ujian tiap akhir modul dan diskusi terbuka	Penilaian progres dan keterlibatan aktif
 Pelatihan Khusus Penyorog	Pemberian pelatihan metodologi sorogan secara intensif	Profesionalisme penyorog
 Digitalisasi Kitab	Penyediaan kitab dalam format digital	Kemudahan akses dan fleksibilitas belajar
 Forum Musyawarah Mingguan	Penyorog berkumpul untuk refleksi dan evaluasi	Meningkatkan kompetensi dan sinergi

Dari data ini dapat disimpulkan bahwa inovasi tidak hanya menysasar santri, tetapi juga penyorog, dengan pendekatan kolaboratif dan berkelanjutan.

Pola yang terlihat dari hasil wawancara mencerminkan pendekatan holistik terhadap penguatan kualitas diklat. Pertama, adanya kurikulum modular menunjukkan upaya memecah materi kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih mudah dicerna. Kedua, sistem evaluasi berkala menegaskan pentingnya monitoring perkembangan santri sekaligus menjaga kualitas ajar penyorog. Ketiga, pelatihan khusus bagi penyorog menandakan bahwa lembaga ini menyadari pentingnya peningkatan kapasitas tenaga pengajar. Selanjutnya, digitalisasi kitab mengindikasikan adaptasi pesantren terhadap perkembangan teknologi, memperluas akses belajar santri di luar kelas. Terakhir, forum musyawarah menjadi ruang diskusi terbuka yang menciptakan lingkungan kolaboratif. Secara umum, pola yang tampak menunjukkan bahwa inovasi dilakukan secara sistematis, mencakup dimensi kurikulum, evaluasi, pelatihan, teknologi, dan komunikasi internal antar pengajar.

Pola-pola inovasi yang ditemukan melalui wawancara mencerminkan respon strategis pesantren terhadap tantangan pembelajaran kitab kuning di era modern. Kurikulum modular dan evaluasi berkala muncul sebagai solusi terhadap keterbatasan waktu dan kedalaman pemahaman santri. Sementara itu, pelatihan penyorog merupakan langkah penting dalam menjaga mutu pengajaran, mengingat metode sorogan sangat bergantung pada kompetensi individu pengajar. Digitalisasi kitab adalah upaya menjembatani kebutuhan generasi digital, tanpa meninggalkan tradisi. Adapun forum musyawarah menjadi wahana reflektif yang mendorong budaya diskusi akademik di kalangan pengajar. Keseluruhan inovasi ini tidak lepas dari visi besar untuk menjadikan penyorog sebagai profesional yang tidak hanya mampu membaca kitab, tetapi juga mengajarkannya dengan efektif. Interpretasi ini menunjukkan bahwa inovasi manajemen dalam diklat didorong oleh kesadaran institusional dan tuntutan relevansi.

Hasil observasi langsung dalam pelaksanaan diklat di Pondok Pesantren Darussalam memperkuat temuan wawancara. Visual gambar berikut menggambarkan temuan observasional:

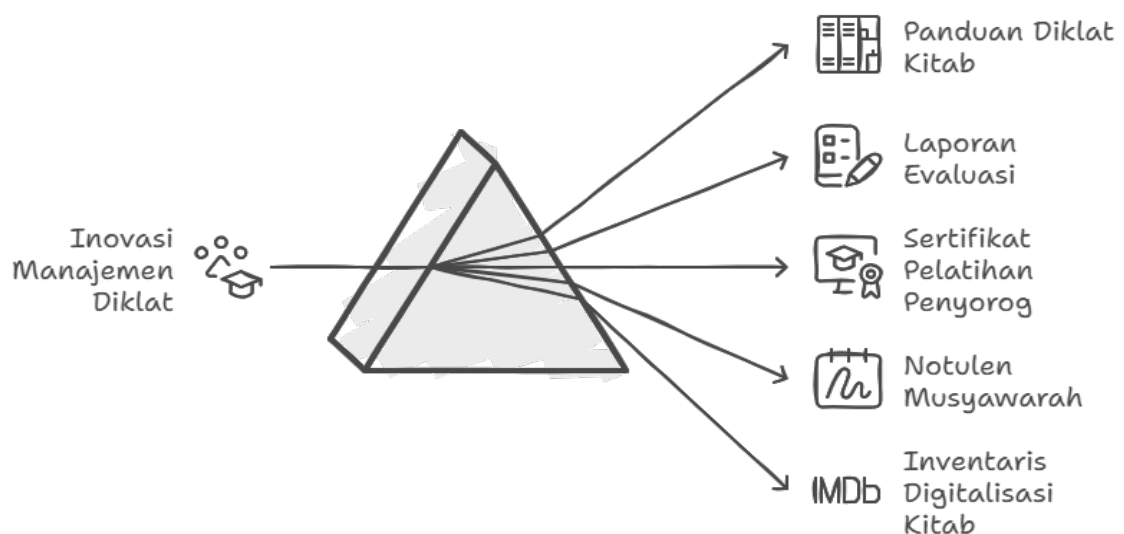


Data menunjukkan penerapan inovasi benar-benar terjadi di lapangan, meskipun masih ada ruang peningkatan dalam pemanfaatan teknologi.

Dari hasil observasi, pola implementasi inovasi tampak cukup kuat di berbagai lini. Modul mingguan terbukti menjadi kerangka utama pengajaran, di mana setiap kelas mengikuti jadwal yang terstruktur. Evaluasi akhir modul mendorong keterlibatan aktif, baik dari santri maupun penyorog. Dalam banyak kesempatan, penyorog terlihat aktif mendampingi dan mengadakan tanya jawab pasca pembelajaran. Pola ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya evaluasi formatif. Pemanfaatan digitalisasi kitab memang belum sepenuhnya optimal, namun kecenderungan santri mengakses kitab melalui gawai sudah mulai tumbuh. Forum musyawarah juga tampak menjadi budaya tersendiri, karena dilakukan secara reguler. Secara umum, pola observasi menunjukkan bahwa inovasi yang dirancang tidak berhenti di konsep, melainkan telah dijalankan dengan nyata meski masih menghadapi tantangan teknis.

Implementasi inovasi dalam diklat membaca kitab kuning tampaknya mendapat dukungan struktural yang kuat di pesantren. Konsistensi penerapan modul mingguan dan evaluasi akhir menjadi indikator keberhasilan pengelolaan waktu dan materi. Aktifnya penyorog tidak hanya dalam mengajar tapi juga dalam musyawarah, menandakan internalisasi nilai profesionalisme. Hal ini memperkuat asumsi bahwa peningkatan kualitas tidak hanya bertumpu pada sistem, tetapi juga pada aktor pelaksananya. Meski pemanfaatan digitalisasi belum merata, kecenderungan ke arah itu cukup positif, terutama mengingat keterbatasan fasilitas yang mungkin dimiliki santri. Interpretasi ini memperlihatkan bahwa inovasi di Darussalam bukan sekadar formalitas, melainkan bagian dari transformasi budaya belajar yang berbasis pada efisiensi, kolaborasi, dan keterbukaan terhadap perubahan.

Berbagai dokumen internal pesantren turut menunjukkan bentuk-bentuk inovasi dalam manajemen diklat. Berikut adalah visual gambar dari rangkuman dokumentasi:



Data ini menunjukkan adanya sistem dokumentasi yang rapi, mendukung transparansi dan kesinambungan inovasi.

Pola dari dokumentasi menunjukkan keseriusan manajemen dalam membangun sistem yang terstruktur. Panduan diklat menjadi acuan utama, disusun dengan detail dan disosialisasikan kepada seluruh pengajar. Laporan evaluasi tidak hanya mencatat nilai, tetapi juga berisi catatan reflektif dari para penyorog, menunjukkan adanya siklus perbaikan berkelanjutan. Sertifikat pelatihan menandakan bahwa peningkatan kapasitas penyorog bukan kegiatan insidental, melainkan bagian dari program resmi. Notulen musyawarah yang terdokumentasi secara rutin menjadi bukti nyata bahwa forum reflektif dilaksanakan bukan sekadar formalitas. Terakhir, inventaris kitab digital menunjukkan komitmen terhadap digitalisasi sebagai bagian dari visi jangka panjang pesantren. Pola ini mengindikasikan integrasi antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam satu kerangka manajemen yang kuat.

Dokumentasi yang lengkap dan sistematis menandakan bahwa inovasi manajemen di Darussalam bersifat institusional, bukan sekadar personal. Ini penting, sebab keberlanjutan inovasi dalam lembaga pendidikan tradisional sering kali bergantung pada sosok tertentu. Di sini, inovasi sudah dikodifikasikan dalam dokumen, menjadi acuan bersama. Panduan, laporan, dan sertifikat pelatihan menunjukkan bahwa aspek peningkatan profesionalisme penyorog memang dijalankan secara metodik. Musyawarah yang didokumentasikan memperlihatkan adanya budaya evaluatif yang mendalam. Sementara itu, inventaris digital mengindikasikan bahwa pesantren ini terbuka terhadap perubahan zaman. Secara keseluruhan, dokumentasi memperkuat analisis bahwa strategi peningkatan kualitas diklat membaca kitab kuning di Darussalam bukan hanya terpikirkan, tapi juga terlaksana secara sistematis dan dapat dilacak jejak implementasinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan kualitas diklat membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Darussalam Blok Agung Banyuwangi telah dilakukan secara sistematis dan terstruktur dengan pendekatan manajerial yang inovatif. Pesantren ini tidak hanya mengandalkan metode tradisional seperti sorogan, tetapi juga menggabungkannya dengan inovasi kontemporer yang kontekstual. Inovasi tersebut meliputi pengembangan kurikulum modular, pelaksanaan evaluasi berkala, pelatihan khusus bagi penyorog, pemanfaatan teknologi melalui digitalisasi kitab, serta pelaksanaan forum musyawarah yang rutin. Semua inovasi ini tidak hanya difokuskan pada peningkatan kompetensi santri, tetapi juga pada profesionalisasi peran pengajar sebagai penyorog. Temuan menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi dilakukan secara kolaboratif, dengan dukungan kuat dari struktur kelembagaan pesantren, seperti kepala pesantren dan yayasan. Implementasi inovasi juga telah terdokumentasi dengan baik, mencerminkan adanya kesadaran kelembagaan terhadap pentingnya keberlanjutan dan akuntabilitas program. Panduan diklat, laporan evaluasi, notulen musyawarah, serta inventaris digital menjadi bukti bahwa inovasi yang dijalankan bukan bersifat personal atau sporadis, melainkan telah menjadi bagian dari budaya dan sistem pesantren.

Meskipun masih terdapat tantangan seperti keterbatasan fasilitas teknologi dan kesenjangan kemampuan santri, secara keseluruhan strategi yang diterapkan telah menunjukkan efektivitas dalam menjawab kebutuhan pembelajaran kitab kuning di era modern. Dengan demikian, model pengelolaan diklat di Darussalam dapat menjadi rujukan strategis bagi pondok pesantren lain yang memiliki karakteristik serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2023). *Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Santri Studi Kasus Pondok Pesantren Mahasina Darul Quran Wal Hadits*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Al-hadad, B. B. (2022). *Forum bahtsul kutub untuk menumbuhkan minat belajar membaca kitab kuning santri di pondok pesantren tahfidzul qur'an al-basan babadan ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Amanabella, M. (2023). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Aisyiyah Poncowati Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah*. Universitas Muhammadiyah Metro.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- FARIDA, N. D. (2022). *Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Baru Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban*. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri.
- Fauzi, W. N. (2022). *Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Metode Halaqah Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo*. Iain Ponorogo.
- Fuqoh, Z., & Aziz, A. (2025). Manajemen Kurikulum Pembelajaran Pesantren dalam Meningkatkan Pendidikan Pembaca'an Kitab Kuning di Pondok Pesantren Raudlatul Huda Al-Islamy Sidomulyo Pesawaran. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 1332–1339.
- Harahap, R. A., Halim, M., Almadani, A., Harahap, F. S., & Hasibuan, A. M. S. (2025). Islam Nusantara dan Pendidikan Agama: Studi Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Generasi. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(2), 91–102.
- Hidayah, R., & Asy'ari, H. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning dengan Metode Sorogan pada Santri Pondok Pesantren Walisongo. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 57–66.
- HIJAZI, A. (2025). *Manajemen Strategik Modernisasi Pondok Pesantren Di Era Society 5.0 (Kajian Pondok Pesantren Khairul Ummah)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469.
- Kabul, T. F. L. H., & Mubarak, A. (2023). Relevansi Kurikulum Pondok Pesantren Terhadap Kompetensi Santri Di Abad 21:(Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Kabupaten Nganjuk). *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 112–124.
- Maghfiroh, S. Z. (2022). Penerapan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Santri Pondok Pesantren. *Cendekia*, 14(02), 290–302.

- Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Mediapsi*, 7(2), 119–129.
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Saputra, D. N., Mardianto, D., Sinthania, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., & Amruddin, A. (2022). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*.
- Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Aminy, M. H., Saputra, N., & Jahja, A. S. (2023). Metodologi penelitian kualitatif. *No. Januari. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Riasnugrahani, M., & Analya, P. (2023). *Buku Ajar: Metode Penelitian Kualitatif*. Ideas Publishing.
- Rohmah, N. (2024). Peran Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca Kitab Kuning. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 5(1), 80–87.
- Sumilih, D. A., Jaya, A., Fitriarningsih, A. D. R., Nugrohowardhani, R. L. K. R., Irawan, E. P., Dirna, F. C., Rachmaningtyas, N. A., Ras, A., Pujiriyani, D. W., & Setyorini, N. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.